

**POLA PEMBINAAN AKHLAK
PADA ANAK DAN LANSIA TERLANTAR
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
SUDAGARAN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**MAARIFUDIN
NIM. 1617661021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 055 /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Maarifudin
NIM : 1617661021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pembinaan Akhlak pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 12 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 30 Agustus 2018

Direktur,



Abdul Basit



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 fax. 0281-636553
Website: www.iaianpurwokerto.ac.id, email: pps.iaianpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS

Nama : Maarifudin
NIM : 1617661021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di
Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

| No | Nama Dosen | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|-----------|
| 1 | Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Ketua Sidang Merangkap Penguji | | |
| 2 | Dr. Sumiarti, M. Ag. NIP. 19730125 199803 2 001 Sekretaris Merangkap Penguji | | 27/8 18 |
| 3 | Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing Merangkap Penguji | | 30/8 18 |
| 4 | Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama 1 | | 27/8 18 |
| 5 | Dr. Suparjo, MA. NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama 2 | | 27/8 2018 |

Purwokerto, 2018
Kaprodj,

Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Maarifudin
NIM : 1617661021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia
Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Sudagaran
Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Purwokerto, *8 Mei* 2018

Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd

NIP. 19661222 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Maarifudin
NIM : 1617661021
Judul : Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia
Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia
Sudagaran Banyumas

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 199803 2 001

Tanggal : 8 Mei 2018

Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd

NIP. 19661222 199103 1 002

Tanggal : 8 Mei 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

**“ Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti
Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”**

seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidan dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Mei 2018



Hormat saya,


Maarifudin

NIM. 1617661021

**POLA PEMBINAAN AKHLAK
PADA ANAK DAN LANSIA TERLANTAR
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**

**Maarifudin
NIM: 1617661021**

ABSTRAK

Perbuatan tidak terpuji masih sering kita dapati pada masyarakat di sekitar kita. Dikalangan anak-anak dan remaja sering kita mendengar kasus-kasus perbuatan tercela seperti pergaulan bebas, kasus narkoba, dan perbuatan kriminal seperti menjarah, mencuri, dan merusak fasilitas umum. Pada orang dewasa sering pula kita mendengar atau menyaksikan akhlak tercela orang dewasa seperti berbuat korupsi, melakukan pelecehan seksual, merampas hak milik orang lain bahkan sampai perbuatan membunuh jiwa.

Salah satu upaya penting untuk mengatasi persoalan akhlak adalah dengan pembinaan yang terarah dan sungguh-sungguh. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yang menampung anak-anak dan lansia terlantar memberikan pembinaan akhlak sebagai salah satu fasilitas pelayanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, psikologis dan sosiologis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tujuan dilaksanakannya pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak dan pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan meliputi tiga komponen yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Pembinaan akhlak pada anak terlantar bertujuan mempersiapkan anak agar mampu hidup optimal dan bermanfaat baik bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Materi pembinaan meliputi akhlak taat ibadah, disiplin, mandiri, saling menghormati dan bertanggung jawab. Penerapan pola pembinaan dilakukan melalui pola pengajaran, pembiasaan harian, keteladanan para pegawai, nasehat dan motivasi, pengawasan penegakan aturan melalui kerjasama pembinaan dengan pihak eksternal.

Pembinaan akhlak pada Lansia terlantar bertujuan mengarahkan lansia agar mampu hidup seimbang lahir dan batinnya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dimasa tuanya. Materi pembinaan meliputi akhlak sabar, taat ibadah, mandiri dan saling rukun. Pola pembinaan yang diterapkan melalui kegiatan majelis ta'lim, bimbingan individu, bimbingan bersama, pemanfaatan waktu luang, pendampingan dan pembiasaan harian.

Kata Kunci : Pola Pembinaan, Akhlak Anak, Akhlak Lansia, Terlantar

**THE MORAL GUIDANCE PATTERN
ON THE NEGLECTED CHILDREN AND ELDERLY
IN THE SOCIAL SERVICE INSTITUTION OF ELDERLY
SUDAGARAN BANYUMAS**

**Maarifudin
NIM: 1617661021**

ABSTRACT

The unpraiseworthy acts are still often we find in society around us. Among children and teens, we often hear some cases about unpraiseworthy acts such as promiscuity, drug cases, and criminal acts like looting, stealing and damaging the public facilities. In adults, we often hear or see the unpraiseworthy morality such as corruption, sexual harassment, depriving the rights of other people even to murder cases.

One of the important efforts to overcome the morality problems is providing the direct and earnest guidance. The Social Service Institution of Elderly Sudagaran Banyumas which is accommodated the neglected children and elderly provide the moral guidance as one of the service facility.

This research is qualitative research with the inductive, psychological and sociological approach. This research aims to describe and analyze the mind of the implementation of moral guidance, content of moral guidance and moral guidance pattern in The Social Service Institution of Elderly Sudagaran Banyumas; the data collection technique is done by the field observation method, interview, and documentation. Data analysis technique used include three components, there are the data presentation, data reduction and getting the conclusion. The testing of data validity is done with source triangulation.

From the research obtained the data that the aim of moral guidance on neglected children is to prepare the child to be able to live optimally and worthwhile for himself, family, society, religion, and nation. The contents of guidance includes the moral to obedient worship, discipline, independent learning, respect and responsibility. The implementation of guidance pattern done through the teaching pattern, the daily habituation, the exemplary of employees, the advice and motivation, the rules enforcement control by cooperation with external parties.

The moral guidance on neglected elderly has the aim to redirect the elderly to be able to live equal both physically and mentally for the prosperity and happiness in the old age. The contents of guidance includes the patient moral, the obedient worship, independent learning, and harmonious. The pattern of guidance that implemented through Majelis Ta'lim activity, individual leadership, mutual leadership, the use of leisure, mentoring, and daily habituation.

Keywords: Guidance Pattern, Moral of child, Moral of elderly, neglected

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba ^ˁ | B | be |
| ت | ta ^ˁ | T | te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | ḥ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha ^ˁ | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra ^ˁ | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa ^ˁ | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za ^ˁ | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ء ain | ع | ء | koma terbalik di atas |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | ge |
| ف | fa" | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | „el |
| م | Mim | M | „em |
| ن | Nun | N | „en |
| و | Waw | W | w |
| هـ | ha" | H | ha |
| ء | Hamzah | " | apostrof |
| ي | ya" | Y | ye |

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | „iddah |

3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جسية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|------------|---------|---------------------------|

- b. Bila *Ta'Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|----|----------------|---------|---|
| /□ | Fathah | Ditulis | A |
| / | Kasrah | Ditulis | I |
| و | d'ammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|--------|-------------------|------------------|---|
| 1. | Fathah+alif | Ditulis | A |
| جاهلية | Ditulis | <i>jahiliyah</i> | |
| 2. | Fathah+ya'□mati | Ditulis | A |
| تنسى | Ditulis | <i>tansa</i> | |
| 3. | Kasrah+ya'□mati | Ditulis | I |
| كريم | Ditulis | <i>karim</i> | |
| 4. | D'ammah+wawu mati | Ditulis | U |
| فروض | Ditulis | <i>furud</i> | |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|-------|------------------|-----------------|-----------|
| 1. | Fathah+ya'□mati | Ditulis | <i>Ai</i> |
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> | |
| 2. | Fathah+wawu mati | Ditulis | <i>Au</i> |
| قول | Ditulis | | |

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أؤتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لنه شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

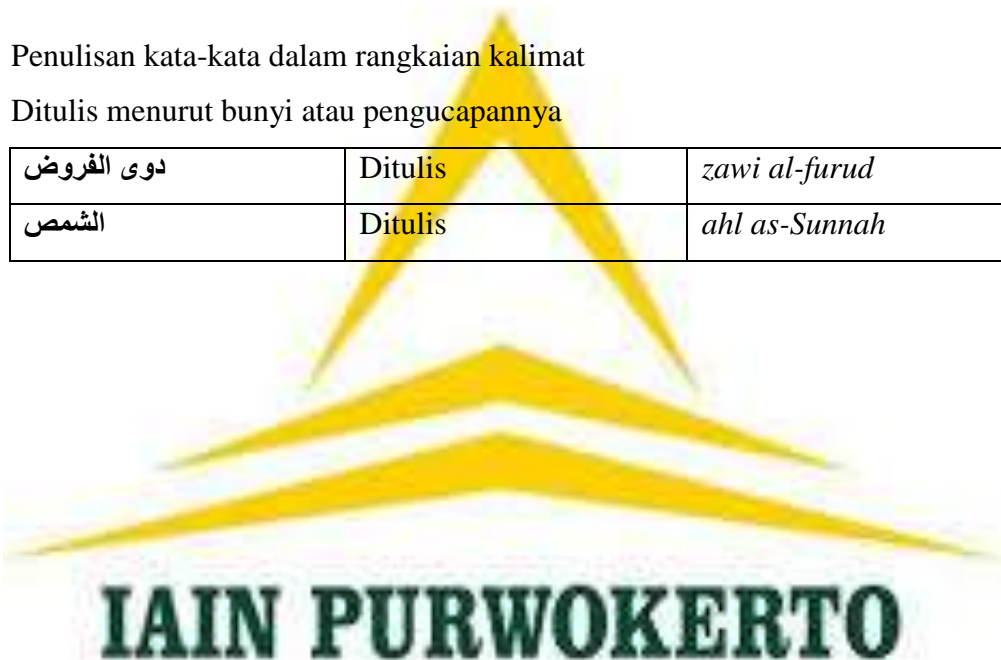
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sama'</i> |
| الشمص | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| دوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furud</i> |
| الشمص | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kenikmatan hidup dan kesempatan untuk menggenggam ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah tesis dengan judul “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Dan Lansia Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas” dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen pembimbing yang dengan sungguh-sungguh memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh studi
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Purwokerto, khususnya kelas B yang senantiasa membuat suasana kelas selalu hangat dan penuh makna.
7. Orang tua penulis, Bapak Watim Sahroni dan Ibu Towiyah, Bapak Mertua Bapak Samsi dan Ibu mertua Supinah yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis.

8. Teruntuk istri tercinta, Widiarti yang senantiasa setia dalam mendampingi , terimakasih telah memberikan dukungan dalam perjalanan penulis menempuh studi.
9. Kepada seluruh keluarga penulis kakak dan adik-adik serta keponakan atas motivasinya terhadap penulis.
10. Keluarga Besar SD Muhammadiyah Pekuncen dan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan sumbangsuhnya dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Teriring doa semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, maka penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

Purwokerto, 7 Mei 2018

Maarifudin
NIM. 1617661021

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya." (HR Al-Bukhari dan Muslim)



PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Istriku Widiarti, dan seluruh keluarga besar penulis

Keluarga Besar Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen

Keluarga Besar SD Muhammadiyah Pekuncen



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUFDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| KATA PENGANTAR | ix |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR SINGKATAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Rumusan Masalah Penelitian | 13 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Manfaat Penelitian | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II POLA PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DAN LANSIA | |
| TERLANTAR DI PANTI SOSIAL | 16 |
| A. Pembinaan Akhlak | 16 |
| 1. Pengertian Pembinaan Akhlak | 16 |
| 2. Landasan dan Tujuan Pembinaan Akhlak | 24 |
| 3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak | 29 |
| 4. Metode Pembinaan Akhlak | 34 |
| B. Anak Terlantar | 51 |
| 1. Pengertian Anak Terlantar | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak | 54 |
| 3. Dampak Keterlantaran Terhadap Anak | 58 |
| C. Lansia Terlantar | 61 |
| 1. Pengertian Lansia | 61 |
| 2. Lansia Terlantar | 63 |
| 3. Latar Belakang Keterlantaran Pada Lansia | 64 |
| 4. Permasalahan Pada Lansia | 66 |
| 5. Perlakuan Pada Lansia Menurut Islam | 67 |
| D. Panti Sosial | 69 |
| 1. Pengertian Panti Sosial | 69 |
| 2. Tugas dan Fungsi Panti Sosial | 70 |
| 3. Prosedur Pelayanan Panti Sosial | 70 |
| E. Hasil Penelitian Relevan | 72 |
| F. Kerangka Berpikir | 76 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 80 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 80 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 82 |
| C. Subjek Penelitian | 84 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 85 |
| E. Teknik Analisa Data | 88 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 89 |
| A. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 89 |
| B. Pelayanan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 109 |
| C. Tujuan Pembinaan Akhlak di Panti Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 111 |
| D. Materi Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 112 |
| E. Materi Pembinaan Akhlak pada Lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 118 |

| | |
|---|-----|
| F. Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 120 |
| G. Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas | 136 |
| BAB V PENUTUP | 146 |
| A. Kesimpulan | 146 |
| B. Saran | 147 |
| C. Penutup | 148 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| SK PEMBIMBING TESIS | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|------------|
| Tabel 1 | Tahapan dan Waktu Penelitian | 81 |
| Tabel 2 | Daftar Pelaksanaan Kegiatan Observasi..... | 85 |
| Tabel 3 | Keadaan Anak Berdasarkan Kelompok Usia | 92 |
| Tabel 4 | Keadaan Anak Berdasarkan Lamanya Tinggal di Panti | 93 |
| Tabel 5 | Keadaan Anak Berdasarkan Kelompok Pendidikan Formal | 94 |
| Tabel 6 | Keadaan Anak Berdasarkan Latar Belakang Keterlantaran | 96 |
| Tabel 7 | Jumlah Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin | 97 |
| Tabel 8 | Jumlah Lansia Berdasarkan Kelompok Usia | 98 |
| Tabel 9 | Keadaan Lansia Berdasarkan Penyebab Keterlantaran | 99 |
| Tabel 10 | Keadaan Lansia Berdasarkan Proses Masuk Panti | 102 |
| Tabel 11 | Data Sebaran Pegawai Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Kepegawaian | 104 |
| Tabel 12 | Jadwal Bimbingan Keagamaan bagi Anak Terlantar | 121 |
| Tabel 13 | Kegiatan Pembiasaan Anak di PPSLU Sudagaran Banyumas Daftar Pengurus Kamar Asrama PPSLU Sudagaran | 123 135 |
| Tabel 14 | Banyumas | |
| Tabel 15 | Jadwal Pemateri Kegiatan Majelis Ta'lim Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas | 137 |
| Tabel 16 | Jadwal Bimbingan Konseling Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas | 138 |
| Tabel 17 | Deskripsi Kegiatan Pendampingan Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas | 143 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|-----|
| Gambar 1 | Bagan Kerangka Berfikir | 79 |
| Gambar 2 | Bagan Struktur Organisasi PPSLU Sudagaran Banyumas | 105 |
| | .. | |



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----------|---|
| BAREHSOS | : Balai Rehabilitasi Sosial |
| Kasi | : Kepala Seksi |
| Kemensos | : Kementerian Sosial |
| KUA | : Kantor Urusan Agama |
| Lansia | : Lanjut Usia |
| Peksos | : Pekerja Sosial |
| Permensos | : Peraturan Menteri Sosial |
| PPSLU | : Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia |
| PSAA | : Panti Sosial Asuhan Anak |
| RT | : Rukun Tetangga |
| RW | : Rukun Warga |
| SATPOL PP | : Satuan Polisi Pamong Praja |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SMK | : Sekolah Menengah Kejuruan |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| TKSK | : Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan |



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Daftar Informan Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Catatan Hasil Pengamatan
- Lampiran 7 : Profil Panti
- Lampiran 8 : Daftar Nama Pegawai Panti
- Lampiran 9 : Daftar Nama Anak Panti
- Lampiran 10 : Daftar Nama Lansia Dalam Panti
- Lampiran 11 : Daftar sarana Prasarana Panti
- Lampiran 12 : Jadwal harian Anak
- Lampiran 13 : Jadwal harian Lansia
- Lampiran 14 : Tata Tertib Panti
- Lampiran 15 : Jadwal Bimbingan Anak
- Lampiran 16 : Jadwal Bimbingan Lansia
- Lampiran 17 : Dokumentasi Foto



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perilaku manusia sekarang ini, salah satu dampak negatifnya adalah terjadinya pengikisan akhlak pada manusia di setiap lapisan baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Akhlak mulia menjadi hal yang mahal dan sangat sulit diperoleh., ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW. Dimana manusia hidup dalam kecenderungan mengikuti dorongan hawa nafsu semata sehingga pesan-pesan agama untuk bertingkah laku yang baik dikesampingkan.

Dalam kehidupan manusia yang beragam ini, manusia memerlukan akhlak yang baik, untuk membangun tatanan hidup masyarakat yang lebih humanis. Ketika akhlak sebagai landasan perilaku hidup individu dan masyarakat itu hilang maka yang terjadi adalah ketidak tentraman kehidupan masyarakat. Kemunduran masyarakat saat ini salah satu penyebabnya adalah terkikisnya akhlak yang menjadi landasan hidup disegala sektor kehidupan.

Agama Islam menempatkan aspek akhlak sebagai salah satu fondasi dasar bagi kehidupan seorang muslim. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Seorang muslim yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik kepada orang lain maka akan melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungannya antar manusia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam lingkup kehidupan *hablun min annaas* (hubungan antar manusia), jika masing-masing setiap individu di dalam dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang buruk maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis sehingga dapat saling bekerjasama secara baik dalam mencapai kemajuan dan pembangunan.

Namun sebaliknya jika nilai-nilai keluhuran akhlak mulai tidak dapat dipegang teguh oleh masing-masing individu dalam perilakunya maka yang terjadi adalah kekacauan, ketidak tentraman masyarakat sehingga sulit untuk bekerjasama dalam mencapai kebahagiaan dan kemajuan. Sebagaimana Ahmad Syauki mengungkapkan dalam syairnya:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ۝ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) tergantung pada akhlak masyarakatnya, selagi mereka berakhlak baik maka jayalah umat itu, namun apabila mereka telah hilang akhlaknya maka jatuhlah umat (bangsa) itu”¹

Menyoroti masalah akhlak, kondisi yang masih menjadi keprihatinan masyarakat dan bangsa kita saat ini adalah masyarakat dan bangsa kita masih mengalami krisis akhlak pada setiap segmen kehidupan. Pada setiap tingkatan usia dari orang dewasa sampai anak-anak dan remaja masih mengalami krisis akhlak. Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Al Ghazali bahwa ada empat tingkatan problematika akhlak manusia yaitu: *Pertama*, Munculnya perilaku buruk seseorang yang disebabkan ia tidak mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga pelakunya disebut bodoh. *Kedua*, orang yang sudah mengetahui perbuatan itu buruk tapi tidak bisa meninggalkannya dikarenakan ia tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya atau biasa disebut Bodoh, menyesatkan. *Ketiga*, Keburukan akhlak dari seseorang dikarenakan ia sengaja mengkaburkan perbuatan baik dan menonjolkan perbuatan buruk seolah baik, ini biasa disebut bodoh, menyesatkan dan fasiq. *Keempat*, Perbuatan buruk dari seseorang yang sangat membahayakan masyarakat tetapi tidak ada tanda-tanda kesadaran dari pelakunya sehingga dikhawatirkan menambah kerugian masyarakat atau disebut bodoh, menyesatkan, fasiq dan jahat.²

¹ Asmaran AS, “*Pengantar Studi Akhlak*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 56

² Samsul Munir amin, “*Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 79

Mengacu pada realitas kehidupan manusia sekarang, telah banyak bukti yang menunjukkan kepada kita mengenai terjadinya kerusakan akhlak di masyarakat kita. Pada masyarakat kerusakan akhlak ditunjukkan dengan merajalelanya tindakan kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, pencopetan, perkosaan dan juga tindakan kekerasan.

Pada tingkatan anak dan remaja, hampir setiap hari kita mendengar berita kenakalan sebagian para pelajar dan remaja seperti seks bebas, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, serta peredaran pornografi. Jika kita membaca data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentunya kita akan prihatin dan mengelus dada, data KPAI tahun 2017 melaporkan peristiwa kenakalan anak mengalami peningkatan 20 persen lebih yang setelah dianalisa penyebab utamanya adalah faktor lingkungan keluarga dan pengaruh gadget.³ Lingkungan keluarga sebagai institusi pertama yang diharapkan mampu memberikan pengaruh mental kepada anak tidak berfungsi dengan baik, kemudian ditambah adanya perkembangan teknologi komunikasi gadget yang memberikan kemudahan akses bagi anak membuka situs-situs yang tidak baik. Sehingga imbas dari kenakalan tersebut diantaranya hamil diluar nikah, pernikahan dini, perceraian dan aborsi.

Berbagai kerusakan akhlak diatas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mencegah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas perilaku yang mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral masyarakat sehingga tercipta ketentraman dan kebahagiaan masyarakat. Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia bisa mencapainya melalui dua cara, sebagaimana diungkapkan oleh Hamka bahwa seseorang dalam mencapai akhlak yang baik diperoleh melalui dua cara yaitu:⁴

Pertama, berkat karunia Allah SWT atas kesempurnaan penciptaan manusia yang dilengkapi fitrah, memiliki pembawaan kecenderungan kepada kebaikan. Manusia dilengkapi akal sehat untuk memahami kebaikan. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (*Mujahadah*) dan latihan

³ [http://www.kpai.go.id/berita/kpai-nilai-kenakalan-anak-karena-kurangnya-pengawasan-anak-2/\(diakses 20 Desember 2017\)](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-nilai-kenakalan-anak-karena-kurangnya-pengawasan-anak-2/(diakses%20Desember%202017))

⁴ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017) cet,I, hlm. 13

(*Riyadhah*), yakni membiasakan diri dengan akhlak-akhlak yang mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan terus-menerus belajar dan berlatih.⁵

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶ Ini menandakan bahwa pemerintah Republik Indonesia menempatkan akhlak mulia sebagai bagian penting dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan.

Adapun mengenai siapa saja yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan pembinaan akhlak anak, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal yaitu sekolah, Pendidikan informal adalah keluarga sedangkan non formal adalah lingkungan atau masyarakat.

Dari tiga lingkungan pusat pendidikan diatas, keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga adalah lembaga sosial yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan. Yang kemudian keluarga mempunyai otonom melaksanakan pendidikan. Maka dalam hal ini orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak berkeahlian, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya sebagaimana disarankan Lickona, keluarga sebaiknya dijadikan pondasi dasar memulai pembentukan karakter/moral anak dimasa yang akan

⁵ M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. I, hlm. 21.

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. I, hlm.203

datang.⁷ Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut pendidikan informal yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari – hari dengan sadar atau tidak yang mana kegiatan pendidikannya dilaksanakan tanpa suatu organisasi yang ketat dan tanpa adanya program waktu..

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun sosial. Oleh karena itu keluarga adalah tempat yang sempurna untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh. Maka dari itu, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan *akhlakul karimah*. Keluarga akan membentuk akhlak seseorang dan akan berpengaruh terhadap lingkungannya. Jika akhlak itu baik maka ia akan membawa pengaruh baik pada lingkungannya. Namun sebaliknya, jika akhlak itu tidak baik maka akan memberi pengaruh meluas yang pada akhirnya dapat menjadi keburukan akhlak bangsa.⁸

Senada dengan pemikiran Ki Hajar Dewantoro, Abdulloh Nashih Ulwan juga berpendapat bahwa Para pendidik terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar akhlak. Tanggung jawab mereka meliputi masalah perbaikan jiwa mereka, ,meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kenamaan dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, *Istiqamah*, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor, serta dari segala perkataan yang menimbulkan merosotnya nilai akhlak dan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Kkarakter*, Juma Abdu Wamaungo (terj.) (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 49.

⁸ Amirulloh Sarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm. 101

membiasakan dengan perikemanusiaannya yang mulia, seperti berbuat baik kepada anak-anak yatim, dan mengasihani para janda dan fakir miskin dan masih banyak lagi tanggung jawab besar yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.⁹

Namun pada kenyataannya, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tersebut rupanya tidak bisa dirasakan oleh semua anak. Dimana kita menyaksikan adanya anak-anak yang mengalami keterlantaran. Anak terlantar pada dasarnya adalah anak-anak yang masuk kategori anak rawan atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Secara umum seorang anak dikatakan terlantar bukan hanya karena tidak memiliki salah satu atau kedua orangtuanya. Tetapi, terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan yang layak dan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang baik tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidak mengertian orang tua, ketidak mampuan atau kesengajaan.¹⁰

Lebih jauh anak terlantar didefinisikan sebagai anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu seperti kemiskinan, salah seorang dari orangtua/alinya sakit atau meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh) sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar dan baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Maka dari dasar definisi tersebut seorang anak masuk kategori anak terlantar apabila memenuhi kriteria : (1) Anak (laki -laki/perempuan) usia 5-18 tahun (2) Anak yatim, piatu, atau yatim piatu (3) Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (4) Anak yang lahir dari tindak perkosaan (5) Tidak ada orangtua/wali yang mengurus (6) Tidak mendapatkan pendidikan.¹¹

Anak-anak terlantar yang jauh dari kasih sayang, perlindungan dan pengawasan keluarga secara memadai, akan sangat berpotensi terbawa

⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jamaludin Miri (Terj.). (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). Hlm. 219

¹⁰ Bagong Suyanto, *masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 212-213

¹¹ Dinsos.jogjaprovo.go.id, *Definisi dan Kriteria Anak Terlantar*, (diakses tanggal 30 Desember 2017)

kepada lingkungan pergaulan yang salah, dan bahkan terlibat pada perilaku patologis seperti merokok, mabuk-mabukan, memalak, berjudi dan bahkan tidak jarang mereka menjadi pelaku kriminal kecil-kecilan. Pengaruh *peer group* yang salah adalah faktor tambahan yang sering kali menyebabkan anak-anak terlantar tumbuh dan memperoleh referensi yang keliru tentang sikap dan perilaku mereka sehari-hari¹²

Selain masalah anak terlantar, Bangsa Indonesia juga dihadapkan pada masalah masyarakat lanjut usia (Lansia). Terutama yang sangat memerlukan perhatian khusus adalah para Lansia terlantar. Lansia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya. Lansia terlantar adalah mereka yang tidak memiliki sanak saudara, atau mempunyai sanak saudara tetapi tidak mau/tidak mampu mengurusnya.¹³

Angka lanjut usia (lansia) yang terlantar di negeri ini cukup tinggi. Yakni sebanyak 2,1 juta lansia terlantar. Bahkan sebanyak masih ada 1,8 juta lansia juga berpotensi terlantar. Kondisi tersebut harus mendapat perhatian serius supaya angka lansia terlantar bisa ditekan. Berdasarkan data dari Kementerian Sosial (Kemensos) tercatat 20,5 juta jiwa lansia. Dengan populasi yang tinggi, maka negeri ini masuk pada *ageing country* (negara dalam kelompok berstruktur lansia). “Jumlah lansia 20,5 juta jiwa, sedangkan lansia yang terlantar 2,1 juta. Dan 1,8 juta lansia berpotensi terlantar,” terang Menteri Sosial RI, Khofifah Indar Parawansa, saat meresmikan gedung Ponpes Panti Lansia Rodhiyatan Mardhiyah PC Muslimat NU Kota Batu di Kelurahan Ngaglik, Jumat petang. Karena itu seluruh layanan bagi lansia menjadi kebutuhan, dan hak tersebut adalah tugas bersama untuk memaksimalkan pelayanannya.¹⁴

Kondisi keterlantaran pada orang lanjut usia ini akan sangat berdampak buruk dapat menyebabkan penderitaan bagi mereka. Kondisi fisik yang

¹² Bagong Suyanto, *Masalah ... hlm. 220*

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia

¹⁴ <https://news.okezone.com/read/2017/08/05/337/1750328/data-kemensos-2-1-juta-lansia-di-indonesia-terlantar-dan-1-8-juta-lainnya-berpotensi-serupa/> (diakses tanggal 6 Januari 2018)

semakin mengalami penurunan sangat beresiko dengan penyakit bahkan rawan kematian, Kondisi kestabilan mental juga semakin menurun sehingga berpengaruh pada perilaku seperti rasa takut, marah, gugup, gelisah, ketidakteraturan perilaku yang jika kondisi tersebut dibiarkan tidak ada pendampingan dan bimbingan akan menjadi kondisi yang sangat menyiksa bagi para lansia.

Kesimpulannya, anak dan lansia terlantar adalah orang-orang yang tidak beruntung dan sangat membutuhkan bantuan. Anak-anak terlantar mengharapkan kecukupan hidup, perlindungan, bimbingan dan jaminan pendidikan agar kelak ia mampu hidup mandiri dan mampu menggali potensi diri meraih prestasi dan cita-citanya. Sedangkan orang-orang lanjut usia terlantar membutuhkan bantuan pemerintah ataupun masyarakat agar ia terangkat dari penderitaan. Lansia terlantar membutuhkan jaminan masa tua yang tenang dan damai, sehat jasmani dan rohani, gembira dan tekun beribadah serta mampu berperilaku yang baik.

Dalam upaya mengatasi permasalahan anak terlantar pemerintah sesuai dengan amanat Undang-undang Negara Republik Indonesia pasal 34 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Selanjutnya pada pasal 2 disebutkan “Negara mengembangkan sistem jaringan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.

Begitu juga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan orang lanjut usia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang di dalamnya disebutkan bahwa lansia diberikan hak untuk memperoleh kesejahteraan meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam

penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial.¹⁵

Sebagai realisasi dari amanat dua undang-undang tentang perlindungan anak dan kesejahteraan lansia sebagaimana tersebut diatas, pemerintah mendirikan lembaga khusus yang menangani anak dan lansia terlantar yaitu panti asuhan/panti sosial. Tidak hanya pemerintah, yayasan swasta pun ikut berperan serta mendirikan panti asuhan-panti asuhan yang jumlahnya lebih banyak dari panti asuhan milik pemerintah.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang memberikan pelayanan bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk mendapatkan kembali hak-hak mereka. Keberadaan panti asuhan bagi anak-anak dan lansia terlantar menjadi tempat yang sangat berharga bagi mereka karena fungsi Panti Asuhan sama dengan fungsi keluarga yaitu fungsi perlindungan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan.

Sesuai dengan fungsi organisasi sosial sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 4/Huk/Kep/X/1990, telah menetapkan bahwa setiap organisasi sosial berfungsi:

1. Sebagai partner pemerintah dalam usaha menanggulangi masalah kesejahteraan sosial secara dinamis dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip swadaya, swadana, dan swa usaha
2. Sebagai motivator dan dinamisor partisipasi sosial masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.¹⁶

Merujuk kepada fungsi organisasi sosial diatas, kehadiran lembaga sosial berupa panti asuhan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Terlebih bagi panti sosial yang bergerak pada urusan pelayanan dan pembinaan terhadap anak/orang terlantar, yatim dan fakir miskin. Panti asuhan cukup memberikan rasa nyaman dimana mereka dapat memperoleh

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

¹⁶ BKKKS Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Prop. Jawa Tengah, Kumpulan Peraturan Perundang undangandan Keputusan Menteri Sosial RI, *Tentang Organisasi Sosial dan Narkotika, Hlm. 59*

hak dasarnya dengan baik untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial mereka, memperoleh pembinaan mental dan spiritual.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas (yang selanjutnya disingkat PPSLU) adalah salah satu lembaga unit pelaksana sosial milik pemerintah provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas pokok pelayanan mengatasi permasalahan sosial orang lanjut usia terlantar. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas sesuai dengan visinya yaitu “Melayani Penerima Manfaat Agar Sejahtera Dan Bahagia Bersama, Melalui Sistem Panti Yang Profesional”¹⁷ terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada lansia terlantar di wilayah kabupaten Banyumas pada khususnya. Terutama dalam hal pembinaan, PPSLU Sudagaran Banyumas terus berupaya sungguh-sungguh dan konsisten melakukan pola-pola pembinaan agar para lansia tetap memiliki perilaku yang baik.

Salah satu hal yang menarik dari PPSLU Sudagaran Banyumas ini adalah berdasarkan namanya panti ini memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan sosial bagi orang lanjut usia terlantar. Akan tetapi dalam prakteknya PPSLU Sudagaran Banyumas juga menyelenggarakan pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar. Sehingga dengan demikian panti tersebut memiliki dua tugas pelayanan yaitu terhadap lansia terlantar dan anak terlantar.

Anak-anak dan lansia terlantar di PPSLU Sudagaran Banyumas adalah para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan berbagai latar belakang keterlantaran seperti pada anak-anak mereka terlantar karena faktor kemiskinan, karena faktor keluarga retak seperti perceraian dan karena faktor orantuanya meninggal. Sedangkan para lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas keterlantaran mereka disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor kemiskinan, karena faktor diabaikan keluarga dan karena faktor kehidupan sebatang kara. Anaka-anak dan lansia terlantar tersebut masuk menjadi klien penerima manfaat panti melalui beberapa cara perekrutan.

¹⁷ Tercantum dalam dokumen Visi dan Misi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, dokumen diambil pada tanggal 15 Januari 2018.

Sebagaimana data awal yang penulis peroleh anak dan lansia terlantar yang berada di PPSLU Sudagaran Banyumas adalah hasil penjangkaran melalui cara operasi gelandangan, rujukan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan ada pula yang dengan cara mendaftar ke panti melalui pihak keluarga.

Dalam hal menghadapi permasalahan anak terlantar Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas sering mendapati persoalan kenakalan-kenakalan anak seperti sikap minder, malas belajar, meninggalkan asrama tanpa ijin, tidak disiplin waktu, tidak patuh terhadap aturan, bertengkar dengan teman, mencuri dan merusak barang milik teman atau panti asuhan, berkata kotor. Demikian juga permasalahan perilaku pada klien lansia terlantar, pihak panti menghadapi beberapa problematika seperti pertengkaran antar lansia penguni panti, ketidak rapihan, marah-marah tanpa sebab, kemalasan dalam beribadah.

Melihat realita seperti tersebut diatas, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas terus berupaya melakukan pembinaan dengan tujuan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Beberapa tahapan langkah pembinaan yang diupayakan diantaranya: 1) Melakukan identifikasi masalah perilaku klien anak asuh dan lansia; 2) Menentukan materi pembinaan dengan beberapa prioritas materi sesuai dengan kebutuhan perilaku yang perlu dibina; 3) Menyusun Program pembinaan dan melaksanakan pembinaan, 4) Selalu berupaya mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembinaan serta mengadakan rencana tindak lanjut kedepannya.¹⁸

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas telah melakukan pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar dengan berbagai upaya, ini terlihat pada kondisi keseharian anak asuh yang tinggal di asrama dimana mereka dikondisikan pada kehidupan berakhlak yang baik diantaranya mereka dibina untuk taat kepada Allah dengan rajin ibadah,

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, SE pada saat observasi awal tanggal 23 Desember 2018

dibiasakan untuk bersikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab serta hidup rukun dengan sesama teman.

Begitu juga pada kehidupan lansia terlantar yang berada di panti tersebut, para lansia dibina agar tekun dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu berjamaah, membaca dzikir dan doa-doa, mengikuti majlis ta'lim, memiliki sifat sabar dalam keseharian, memiliki sikap bertanggungjawab, selalu rapi dan bersih dan taat dengan aturan panti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk perlu mengadakan penelitian dengan tujuan memperoleh informasi data yang berkaitan dengan permasalahan pola pembinaan akhlak yang penulis angkat dengan topik : ” Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Kabupaten Banyumas”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan tersebut diatas, penulis menetapkan fokus penelitian pada masalah pola pembinaan pada anak dan lansia terlantar di panti asuhan. Anak terlantar yang dimaksud adalah anak yang belum berusia 18 tahun mengalami keterlantaran dan tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, Sedangkan lansia terlantar yang dimaksud adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih mengalami keterlantaran dan tinggal di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

Berkaitan dengan fokus masalah penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka dalam proses mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data penulis akan memilih data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian yakni data dan informasi yang berkaitan dengan alasan dilaksanakannya pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar, prioritas pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar dan pola pembinaan akhlak dan pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar. Maka dari itu


setelah dilakukan seleksi atas data yang terkumpul penulis akan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah sebagai hal yang sangat penting sebagai landasan berpijak untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Maka berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang peneliti tentukan untuk dijadikan fokus penelitian adalah bagaimana pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas? Kemudian rumusan masalah tersebut penulis rumuskan kembali ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik yaitu:

1. Apa tujuan pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas ?
2. Apa saja materi pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas?
3. Bagaimana pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas Sudagaran Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

 Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Yakni bagaimana pola-pola yang diterapkan dalam upaya pembinaan akhlak pada anak terlantar dan bagaimana pola-pola yang diterapkan dalam pembinaan akhlak pada lansia terlantar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis materi pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat semakin memperkaya khazanah teori pendidikan Islam pada umumnya terutama dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak dan lansia terlantar. Dapat memberikan sumbangan konsep pola pembinaan akhlak yang lebih terarah, dan dapat menghasilkan pola-pola pembinaan akhlak yang tepat untuk anak-anak, menghasilkan pola-pola pembinaan akhlak yang tepat untuk lansia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi pengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pembinaan akhlak. Bagi klien/penghuni panti, supaya lebih menyadari pentingnya mendapat pembinaan akhlak guna membekali dan mempersiapkan diri terjun ke dalam lingkungan masyarakat luas. Bagi civitas akademika Pasca Sarjana IAIN Purwokerto penelitian ini semoga bermanfaat menjadi pendorong perluasan penelitian lainnya. Bagi pembaca, penelitian diharapkan menambah referensi aplikatif dalam melaksanakan pola pembinaan akhlak bagi anak-anak dan lansia.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan mengenai pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas penulis susun dengan menggunakan uraian yang sistematis, diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi dalam beberapa bagian, yang merupakan uraian singkat tentang isi yang mencakup semua pembahasan, yaitu:

Bagian pertama, yaitu pendahuluan, yang terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bagian kedua, yaitu kajian teori mengenai konsep pembinaan akhlak, dan pemaparan teori mengenai anak dan lansia terlantar, tentang panti sosial dan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dan penyusunan kerangka teori.

Bagian ketiga, yaitu metode penelitian. Pada bagian ini akan penulis paparkan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bagian keempat, akan membahas hasil penelitian yang meliputi: profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, Tujuan pembinaan akhlak terhadap anak dan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, materi pembinaan akhlak terhadap anak dan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, pola pembinaan akhlak terhadap anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Kemudian pada bagian kelima yakni penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan serta diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas dapat diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Tujuan pembinaan akhlak pada anak secara umum adalah mempersiapkan anak agar mampu hidup optimal dan bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, agama dan bangsanya. Secara lebih khusus tujuan pembinaan akhlak terhadap anak di PPSLU Sudagaran banyumas adalah:
 - a. Membentuk anak memiliki kepribadian yang taat kepada Allah
 - b. Membentuk anak agar memiliki sikap disiplin dalam segala hal
 - c. Membentuk anak agar memiliki sikap kemandirian
 - d. Membentuk anak agar memiliki sikap hormat dan mengasihi orang lain
 - e. Membentuk anak agar memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan
2. Materi pembinaan akhlak pada anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Sudagaran Banyumas lebih ditekankan pada akhlak taat ibadah, disiplin, mandiri, saling menghormati dan bertanggung jawab.
3. Pola Pembinaan akhlak yang diterapkan pada anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Sudagaran Banyumas menggunakan pengajaran bimbingan keagamaan secara rutin, melalui pola pembiasaan harian, keteladanan para pegawai panti, melalui nasehat dan motivasi baik lisan maupun tertulis, melalui pola pengawasan dalam dan luar panti, pola penegakan aturan tertulis dan tidak tertulis, melalui kerjasama dengan pihak TNI/POLRI, Puskesmas dan penyuluh Kantor Urusan Agama

4. Tujuan pembinaan akhlak pada lansia terlantar di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia sudagaran Banyumas bertujuan mengarahkan lansia agar mampu hidup seimbang lahir dan batinnya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan lansia dimasa tuanya. Secara lebih khusus tujuan pembinaan akhlak terhadap anak di PPSLU Sudagaran Banyumas adalah:
 - a. Membentuk lansia agar memiliki sikap taat kepada Allah SWT
 - b. Membentuk lansia agar memiliki sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Membentuk lansia agar memiliki sikap kemandirian
 - d. Membentuk lansia agar memiliki sikap saling mengasihi sesama lansia
5. Materi pembinaan akhlak pada lansia di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas ditekankan pada akhlak sabar, rajin ibadah, mandiri dan saling rukun
6. Pola pembinaan yang diterapkan pada Lansia di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas menggunakan pola pembinaan melalui majelis ta'lim setiap menjelang Dzuhur, bimbingan individual, bimbingan bersama, pemanfaatan waktu luang untuk membuat keterampilan, pendampingan aktifitas harian oleh tenaga pekerja sosial dan melalui pola pembiasaan rutin harian.

B. Saran

1. Bagi pihak pengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap anak dan lansia terlantar penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:
 - a. Perlunya ada pemisahan kamar asrama lansia antara lansia yang berusia 60 tahun dengan lansia yang berusia 70 tahun keatas untuk menghindari ketertekanan pada lansia yang berusia 70 tahun keatas karena secara fisik mereka lebih lambat dalam melakukan pekerjaan/kegiatan sehingga rawan konflik.
 - b. Perlunya penambahan tenaga pengelola panti teruatom tenaga pembina harian. Karena penulis mengamati adanya 2 orang tenaga

pembina harian tidak sebanding dengan jumlah klien penghuni panti yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 50 anak asuh dan 30 orang lansia, sehingga tidak maksimal dalam pembinaan.

- c. Perlunya menambah kegiatan-kegiatan bagi lansia untuk mengisi waktu luang, sehingga mengurangi aktifitas lansia yang tidak bermanfaat seperti banyak ngumpul dan duduk-duduk.
2. Bagi anak asuh dalam panti diharapkan untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan yang diselenggarakan di untuk bekal masa depan. Anak asuh diharapkan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab sebagai sarana pembentukan pribadi yang berkhilak baik.
3. Bagi para lansia dalam panti hendaknya lebih mengutamakan ibadah sehari-hari sebagai sarana mendekatkan diri kepada di sisa usia yang masih diberi oleh Allah SWT. Disamping itu kewajiban-kewajiban dalam panti hendaknya untuk lebih ditaati.
4. Bagi penulis hendaknya kedepan lebih mempertajam kemampuan dalam melaksanakan penelitian. Penulis diharapkan lebih mampu membuat perencanaan penelitian, penyusunan instrumen, pengolahan data dan analisa data dengan baik sehingga didapatkan hasil penelitian yang yang lengkap dan mendalam Serta menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu dan teknologi.

C. Penutup

Demikian laporan penelitian tentang “ Pola Pembinaan Akhlak pada Anak dan Lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas” penulis susun, Semoga dapat memberikan kontribusi keilmuan yang dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak terhadap anak dan orang lanjut usia dan bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya, dalam rangka pembentukan pribadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati tarjamah Ihya`Ulum Ad-Din*, dalam Tahdzib
- Al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, Bandung: Karisma, 2000
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim*, Andi Subarkah (terj.). Solo: Insan Kamil, 2014.
- Ali, Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2009.
- Al-Qahtani, Sa'id bin Ali bin Wahf. *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*,
- Anggota IKAPI, Undang Undang Perlindungan Anak, (Bandung: Fokus Media, 2013
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Amin, Ahmad., *Kitab al Akhlak*, Kairo: Darul Kutub, (tt).
- Amin Syukur, *Studi Akhlak*, Semarang: walisongo press, 2010
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1999 (20 Desember 2017)
- Departemen P&K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Hamka, *Akhlakul Karimah*, Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hasanah, Aan. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika, 2012

- Helmawati, *Pendidikan karakter Sehari-hari*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017
- HS, Nasrul. *Akhlak tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: lembaga Pengkajian Ilmu dan Pengamalan Islam, 2014
- Khoirudin, Azaki. *Pendidikan Akhlak tasawuf*, Bojonegoro: Nun Pustaka, 2013
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Juma Abdu Wamaungo (terj.). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Masyhur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: kalam Mulia, 1987
Muhammad Muhtadi (terj.) Solo: Zam-zam, 2015
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al Akhlaq wa Thathir Al A'raq*, Beirut: Al Hayah li Ath-Thiba'ah wa an-Nasyr.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pandji, Dewi. *Menembus Dunia Lansia*, Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2012
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: bali Pustaka, 2011) edisi III.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, Salman Harun, (terj.), Bandung: Al Ma'arif, 1984
- Suardi, Moh. *Sosiologi Pendidikan* Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 2010
- Sulastri, Sri. *Pelayanan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti*, Sosio Humaniora 4, no. (2015
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak* (Cet. III) Jakarta: Prenada Media Group 2016
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Sahrudin, Endang. *Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan se Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)* Tesis (Riau: Universitas Syarif Kasim Riau, 2012

Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta: Arruz Media, 2016

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jamaludin Miri (Terj.). Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Thoha, Habib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Thohari, Musnamar. *Dasar-dasar Konseling dan Bimbingan Islami*, Yogyakarta: UII Press, 2000

Tim Penulis LPP-SDM, *Ensiklopedi Pendidikan Islam*, Depok: Bina Muda Cipta, 2010

INTERNET:

Admin, "Difinisi dan Kriteria Anak Terlantar, 1 Juli 2005, Dinsos.jogjaprovo.go.id, *Definisi dan Kriteria Anak Terlantar*, (diakses tanggal 30 Desember 2017)

Admin. "2,1 Juta Lansia di Indonesia Terlantar", 5 Agustus 2017, <https://news.okezone.com/read/2017/08/05/337/1750328/data-kemensos-2-1-juta-lansia-di-indonesia-terlantar-dan-1-8-juta-lainnya-berpotensi-serupa/>

Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, 10 Mei 2013, <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017

Firdaus, Ali Abdul Halim "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", Online Jurnal Adz Dzika, Vol. XI No. 1 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>

https://www.academia.edu/6392041/Kalsifikasi_LANSIA_menurut_para_ahli_2

KPAI. "Kenakalan Anak karena Kurangnya Pengasuhan Anak. 2 Mei 2016, <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-nilai-kenakalan-anak-karena-kurangnya-pengasuhan-anak-2/> (diakses 2 Desember 2017)

Nancy Rahakbauw, "Faktor Anak Diterlantarkan dan Dampaknya", Online Jurnal Insani, 03, no. 1 (juni 2016), 40, stisipwiduri.ac.id/.../2867/INSANI%20Vol.%203%20No.%201%20Jun%202016 (Diakses, 20 Januari 2018)

Nuriana, Rika. *Pemberdayaan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial Lansia Terlantar di UPTD Griya Werdha Surabaya*, Online Jurnal (Mei 2017), 5, repository.unair.ac.id/67724/3/Sec.pdf (diakses tanggal 22 januari 2018),

Peraturan Pemerintah:

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 27 Tahun 1984 tentang Kesejahteraan Anak

Kumpulan Peraturan Perundang undangan Keputusan Menteri Sosial RI, Tentang Organisasi Sosial dan Narkotika

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar

Permensos RI Nomor 106 tahun 2009 tentang Organissai dan Tata Kerja Panti Sosial

Permensos Nomor 8 tahun 2012 point 8 tentang kriteria lanjut usia terlantar

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia Bab 1 pasal 1 point 2

Undang –Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



IAIN PURWOKERTO